

Vol. 4

ISSN : 2302-4135

PROSIPING

2015

SniRa

Seminar Nasional Industrialisasi Madura

Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Paper 2015

Deklarasi Forum Dosen Muda Indonesia

"Peluang, Tantangan Dosen Dan Perguruan Tinggi Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015"

Gedung Cakra
Universitas Trunojoyo Madura
Bangkalan, 29 September 2015





Seminar Nasional Industrialisasi Madura & Call for Paper 2015

Gedung Auditorium Rektorat Terpadu

Universitas Trunojoyo Madura

Bangkalan, 29 September 2015

Prosiding

Volume IV A

Penyelenggara :

Program Studi Teknik Industri

Fakultas Teknik

Jl. Raya Telang PO BOX 2 Kamal, Bangkalan Madura 2015

Telp/Fax. (031) 3011147, (031) 3011147

Web : snira.trunojoyo.ac.id; email : snira.utm@gmail.com



DIPUBLIKASIKAN OLEH :
PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
Snira.utm@gmail.com

Seluruh penulis makalah dalam prosiding ini sudah menandatangani pernyataan orisinalitas karya mereka serta mengizinkan penerbitannya dalam prosiding ini. Penerbit dan panitia Snira 2012 tidak bertanggung jawab terhadap kebenaran, kesalahan, dan keakuratan isi serta akibat dikarenakan penggunaan sebagian atau keseluruhan materi makalah dalam prosiding ini. Pengutipan, pengambilan, penggunaan atau penerbitan kembali sebagian atau keseluruhan isi materi dalam prosiding ini hanya dapat dilakukan atas ijin penulis yang bersangkutan. Penerbit dan panitia Snira 2012 tidak bertanggung jawab secara hukum atas segala akibat yang berkaitan.

ISSN : 2302-4135



Copyright © by Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik
Universitas Trunojoyo Madura 2015

**SUSUNAN PANITIA
PROGRAM STUDI TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA**

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Teknik, Universitas Trunojoyo Madura : Dr. Rahmad Hidayat, M.T.

Tim Review :

- Dr. Rachmad Hidayat, S.T., M.T.
- Dr. Kukuh Winarso, S.Si., M.T.
- Ida Lumintu, S.T., MT., Ph.D
- Indra Cahyadi, S.T., M.Bus., PhD

Panitia Pelaksana (Organizing Committee):

- Ketua: Anis Arendra, S.T., M.Eng.
- Sekretaris: Sabarudin Akhmad, S.T., M.T
- Bendahara: Mu'alim, ST., MT

SIE ACARA :

1. Ari Basuki, S.T., M.T.
2. Samsul Amar, S.T., M.Sc.

KESEKRETARIATAN:

1. Trisita Novianti, S.TP., M.T.
2. Emaning Widiawati, S.Si., M.T.
3. Ika Deefi Anna, S.T., M.T.
4. Rulie Annisah, S.T., M.T.
5. Asisten Laboratorium

SIE PUBLIKASI, DEKORASI DAN DOKUMENTASI:

1. Imron Kuswandi, ST.,MT
2. M. Imron Mustajib, ST.,MT
3. Agus Salim, ST.,MT

SIE AKOMODASI DAN KONSUMSI

1. Himpunan Mahasiswa Teknik Industri

SIE PERLENGKAPAN DAN TRANSPORTASI:

1. Heri Awalul Ilhamsyah, ST.,MT
2. Nachnul Ansori, S.T., M.T.

**SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA**

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pertama-tama saya ucapkan selamat kepada Teknik Industri Universitas Trunojoyo Madura atas terselenggaranya seminar SNIRA-2015.

Seminar SNIRA-2015 ini yang diselenggarakan pada tanggal 29 September 2015 dan bertempat di Gedung Auditorium Universitas Trunojoyo Madura ini mengangkat tema "Peluang dan Tantangan Dosen dan Perguruan Tinggi Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015".

Teknik Industri Universitas Trunojoyo Madura mempunyai peran strategis dalam menciptakan hubungan sinergis antara dunia akademis, pemerintah dan masyarakat kaitannya dengan Rencana Realisasi Industrialisasi Madura sebagai lanjutan operasionalisasi Jembatan Suramadu melalui SNIRA-2013. Dengan seminar ini diharapkan terjalin ikatan yang kuat diantara Trilogi Pembangunan (perguruan tinggi-pemerintah-swasta) sehingga dapat dipertahankan dan dikembangkan dalam mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Atas nama Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo Madura, saya ingin menyampaikan ungkapan rasa penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh panitia SNIRA-2015 atas terlaksananya acara SNIRA-2015 ini.

Secara khusus saya sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi **Prof. H. Mohammad Nasir, Ph.D., Ak.** atas kesediaannya sebagai pembicara dalam acara seminar SNIRA-2015 ini.

Akhir kata, kepada seluruh peserta saya ucapkan Selamat Datang di Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo Madura, dan selamat mengikuti seluruh program seminar SNIRA-2015 ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

**Dekan Fakultas Teknik
Universitas Trunojoyo Madura**

Dr. Rachmad Hidayat, S.T., M.T.

Daftar Isi

Cover.....	i
Sambutan Dekan Fakultas Teknik Universitas Trunojoyo	iv
Sambutan Ketua Panitia.....	v
Daftar Isi	vi

Volume IVA

Tasnim Lubis ¹ Syahril Sutan Said ² [STUDENTS' READING ABILITY TOWARD TOEIC SCORE]	1-8
---	-----

Henry W. Darmoko ¹ , Muhammad Imron ² [KEPATUHAN PARTAI POLITIK DAN CALON LEGISLATIF DALAM MENYUSUN DAN MENYAMPAIKAN PELAPORAN DANA KAMPANYE PEMILU LEGISLATIF 2014].....	9-15
--	------

Irine Herdjiono ¹ , Caecilia Henny ² [KEPATUHAN WAJIB PAJAK BERDASARKAN BOUNDED RATIONALITY DAN PENERAPAN SELF ASSESMENT SYSTEM DI MERAUKE DAN BOVEN DIGOEL].....	16-22
--	-------

Rosmawati, SH., MH ¹ [MODEL PENYELESAIAN SENGKETA KONSUMEN YANG BERKEPASTIAN, BERKEADILAN DAN BERKEMANFAATAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI PROPINSI SUMATERA SELATAN]	23-28
---	-------

Hj. Nursimah, SE, SH, MH ¹ , Hj. Fatimah Zuhro, SH, MH ² [MODEL HUKUM PENYELENGGARAAN TJSL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MUSI BANYUASIN].....	29-37
--	-------

Mona Wulandari, SH, MH ¹ , Dr. Arief Wisnu Wardhana, SH, M.Hum ² Rusniati, SE., SH., MH ³ [MODEL IDEAL PEMBERIAN BANTUAN HUKUM SECARA CUMA- CUMA TERHADAP MASYARAKAT TIDAK MAMPU DI PROVINSI SUMATRA SELATAN].....	38-47
---	-------

Dana Marsetiya Utama ¹ [METODE PROGRAM DINAMIS DALAM PENENTUAN LOT SIZE PEMESANAN BAHAN BAKU DENGAN BATASAN KAPASITAS GUDANG].....	48-53
--	-------

Burhan NIODE ¹ [BEBERAPA PERMASALAHAN DI WILAYAH PERBATASAN NEGARA (STUDI DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE PROPINSI SULAWESI UTARA)].....	54-60
Asyiah manjorang ¹ , Ritha F Dalimunthe ² , Erna Mutiara ³ , Gerry Silaban ⁴ [PENGARUH STRESSOR PEKERJAAN TERHADAP STRESS KERJA DAN KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR PIRNGADI MEDAN].....	61-68
Benny Irwan Towoliu ¹ , Mita Erdiaty Takaendengan ² [PENGEMBANGAN MODEL EKOWISATA TERPADU DI WILAYAH GUNUNG TUMPA, MANADO PROPINSI SULAWESI UTARA "DEVELOPMENT OF INTEGRATED ECOTOURISM MODEL IN TUMPA MOUNTAIN AREA, MANADO NORTH SULAWESI PROVINCE].....	69-75
Indah Setyo Wardhani, M.Pd ¹ [ANALISIS PEMAHAMAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA BERDASARKAN TAKSONOMI SOLO PADA MATAKULIAH ALJABAR LINEAR ELEMENTER].....	76-82
Teddy Takaendengan ¹ , Tri Padmi ² , Emenda Sembiring ³ , Enri Damanhuri ⁴ [BESARAN WAKTU DAN GERAK PADA PENGANGKUTAN SAMPAH KOTA MANADO].....	83-88
Bismar Arianto ¹ , Winata Wira ² dan Oksep Adhayanto ³ [KERJASAMA ANTAR DAERAH ALTERNATIF STRATEGI MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (STUDI KERJASAMA TANJUNGPINANG, BINTAN, BATAM DAN KARIMUN)].....	89-95
Agus Dwi Korawan ¹ , Sarjono ² [KARAKTERISTIK PERPINDAHAN KALOR PELEBURAN PADA PARAFFIN SEBAGAI PENYIMPAN KALOR TIPE TUBE AND SHELL].....	96-101
Saudah ¹ [DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI SELULER TERHADAP PERILAKU ADAPTIF PEDAGANG PASAR TRADISIONAL].....	102-108
Dodot Sapto Adi ¹ [PENGELOLAAN POTENSI KONFLIK ANTARETNIK].....	109-115

Pengembangan Model Ekowisata Terpadu

di Wilayah Gunung Tumpa, Manado Propinsi Sulawesi Utara

Benny Irwan Towoliu¹, Mita Erdiaty Takaendengan²

Jurusan Pariwisata-Politeknik Negeri Manado

benny.towoliu@gmail.com

Abstrak

Untuk pengembangan ekowisata dibutuhkan kajian mendalam terhadap unsur lingkungan alam dan sosial budaya masyarakat pada sebuah lokasi, yang akan dikembangkan sebagai kawasan wisata. Namun kajian tersebut tidak secara holistik dilakukan. Ini terjadi di Wilayah Gunung Tumpa, Kota Manado, Sulawesi Utara. Pemerintah local hanya akan dikembangkan sebagai produk ekowisata gunung dan hutan. Tujuan Penelitian ini, untuk men-design sebuah model ekowisata terpadu. Metode penelitian digunakan yaitu deskriptif kualitatif didukung data kuantitatif. Penelitian lapangan meliputi survey yang menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT untuk menentukan lokasi posisi produk ekowisata sekaligus memperkuat model hipotetik yang dihasilkan. Hasil penelitian menunjukkan wilayah ini berada di titik koordinat internal 1.23 dan eksternal 1.14 di kuadran I (growth) artinya layak dikembangkan sebagai model ekowisata terpadu, bertumpu pada aktivitas masyarakat. Saran, hasil penelitian ini dapat membantu pengambil keputusan untuk membangun kawasan ekowisata terpadu.

Kata Kunci: Pengembangan, Model, Ekowisata, Terpadu, Gunung Tumpa, Manado, Sulawesi Utara.

Abstract

Usually, the development of ecotourism takes an exhaustive review of the environmental elements of the ecological and socio-cultural communities at a location, which will be developed as a tourist area. However, the study does not holistic done. This happened in the Tumpa Mount Area, Manado, North Sulawesi. Local government will only be developed as ecotourism mountain and forest products. This research purposed, to design integrated model of ecotourism. The method used is descriptive qualitative research supported by quantitative data. Field research includes a survey using questionnaires, interviews, observation and documentation. The analytical method used is the SWOT analysis to determine the quadrant position ecotourism products while strengthening the existing hypothetical model. Research shows this region is in the coordinates internal and external 1.23 1.14 in the first quadrant (growth) means should be developed as a model of integrated ecotourism, relies on community activities. Subsequently, this information can help policy makers to design integrated ecotourism.

Keywords: Development, Integrated, Ecotourism, Model, Tumpa Mount, Manado, North, Sulawesi.

PENDAHULUAN

Ekowisata telah berkembang dari hanya sekedar mengamati burung (bird watching), berkuda (horse riding), penelusuran jejak di hutan belantara, tetapi telah terkait dengan konservasi hutan dan penduduk local. Ekowisata merupakan perpaduan dari berbagai minat

yang tumbuh dari keprihatinan terhadap lingkungan, ekonomi dan social. (Fandeli, 2000). Blamey (1997; 2001) Weaver & Lawton (2007) menekankan ekowisata pada tiga prinsip yaitu (1) atraksi berfokus pada alam; (2) interaksi daya tarik wisata berfokus pada learning and education; dan (3) pengelolaan harus mengikuti prinsip-prinsip dan praktek-praktek yang berhubungan dengan ide-ide kelestarian lingkungan, sosial-budaya, dan ekonomi. Sedangkan Damanik & Weber (2007, 37) menyebutkan bahwa perspektif ekowisata terdiri dari tiga bagian yakni: (1) ekowisata sebagai produk, ekowisata merupakan semua atraksi yang berbasis pada sumber daya alam, (2) ekowisata sebagai pasar, merupakan perjalanan yang diarahkan pada upaya-upaya pelestarian lingkungan dan (3) ekowisata sebagai pendekatan pengembangan, metode pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya pariwisata yang ramah lingkungan.

Dari beberapa definisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan ekowisata harus memperhatikan unsur keseimbangan antara alam, social-budaya, masyarakat local sebagai pemilik serta wisatawan yang berkunjung harus saling menghargai dan bersifat mengedukasi dengan satu, memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dalam konteks pariwisata keberlanjutan.

Namun tidaklah kuat penerapan prinsip ekowisata kalau hanya pada tatanan teoritis, tanpa melalui kajian yang mendalam pada sebuah kawasan yang akan dikembangkan sebagai daya tarik ekowisata. Perbedaan lingkungan ekosistem, social dan budaya sangat mempengaruhi pelaksanaan prinsip ekowisata. Perlu adanya model pengelolaan yang tepat guna menentukan keberhasilan sebuah proyek ekowisata. Wirt, Merwe & Saayman (2011) menyebutkan bahwa terdapat beberapa aspek kunci dalam model pengelolaan ekowisata yaitu : (1) *responsible ecotourism development aspects*, (2) *local community involvement*, (3) *environmentally friendly practices*, (4) *responsible ecotourism ethics*, (5) *food and activities to enhance the responsible ecotourism experience*, and (6) *policies*.

Jadi pengembangan ekowisata pada wilayah tertentu seharusnya dibutuhkan kajian secara menyeluruh supaya keseimbangan berbagai unsur yang ada bisa tercapai dan tidak termajinalisasi. Ini kontradiktif dengan pengembangan ekowisata yang ada di Gunung Tumpa, Kota Manado, Propinsi Sulawesi Utara. Pemerintah Kota sebagai penentu kebijakan tanpa melalui sebuah kajian ilmiah yang mendalam segera menetapkan wilayah gunung Tumpa sebagai produk ekowisata gunung dan hutan (RIPPPDA 2012).

Tahun 2013 dibawah pemerintah propinsi Sulawesi Utara melalui UPTD Taman Hutan Raya (Tahura) melakukan kajian dan menetapkan Gunung Tumpa sebagai kawasan konservasi wisata alam. Pemerintah propinsi menganggap perlu menetapkan kebijakan tersebut karena terkait dengan pengurusan. Dari hasil kajian didapati, pemerintah menetapkan blok-blok pembagian area perlindungan dan pengembangan wisata terbatas, kemudian untuk blok pemanfaatan pariwisata terlihat rencana infrastruktur untuk atraksi wisata yang akan dikembangkan. (Wowor,K.S, Stery .J.Lombogia,dkk. 2013). Pada hal lanskap wilayah tersebut memiliki panorama alam yang indah dengan konfigurasi gabungan laut, pesisir pantai, hutan bakau, pegunungan, flora dan fauna endemic dengan sebagian besar masyarakat local berprofesi sebagai nelayan dan petani. Ini yang tidak dikaji secara mendalam oleh pemerintah propinsi dan kota. Tujuan penelitian yaitu untuk menghasilkan sebuah model pengembangan ekowisata terpadu yang berbasis masyarakat. Hasil signifikan yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi bagi pemerintah bahwa di lokasi tersebut dapat dikembangkan berbagai atraksi produk ekowisata serta model pengelolaannya harus melibatkan partisipasi masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut.

METODA

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif didukung data kuantitatif, yaitu menjelaskan informasi dari responden yang didukung dengan data-data yang bersifat kuantitatif (Riduwan, 2009). Penelitian lapangan meliputi survey yang menggunakan angket, wawancara, observasi serta dokumentasi. Jumlah responden ditentukan secara tepat namun sebanyak 100 responden, hanya untuk kepentingan informasi (Antara, 2009) dan Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT untuk menentukan kuadran posisi produk ekowisata sekaligus memperkuat model hipotetik yang dihasilkan.

PEMBAHASAN

Pengembangan kawasan wisata tidak lepas dari peran serta masyarakat local yang terlibat secara langsung di lokasi yang akan dikembangkan, dimana masyarakat harus mendapatkan manfaat secara ekonomi atas pengembangan ekowisata (Shoo & Songorwa, 2013). Apalagi bentuk wisata yang akan dikembangkan adalah ekowisata, dimana sangat menaruh nilai-nilai keberlanjutan, baik ekologi maupun social-budaya (Swarbrooke, 1998). Ini dihubungkan dengan pengembangan ekowisata di Gunung Tumpa, tentunya masyarakat local yang menetap di kawasan tersebut merupakan bagian yang terintegrasi yang harus dilindungi ataupun diberdayakan aktivitas wisata di lokasi tersebut. Menurut Towoliu (2014), masyarakat di lokasi tersebut sangat mendukung pengembangan wilayah dimana mereka menetap sebagai kawasan ekowisata, bahkan ingin terlibat dalam perencanaan pengembangan serta pengelolaan daya tarik tersebut.

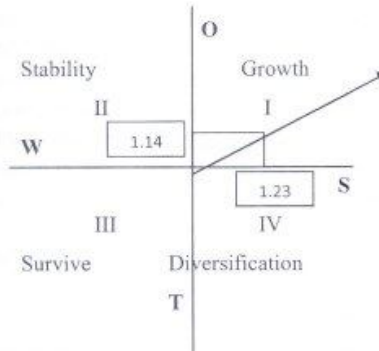
Sebagaimana dibutuhkannya peran masyarakat local untuk mendukung pengembangan sebagai daya tarik wisata, wisatawan pun perlu dilibatkan untuk menilai apah sebuah kawasan yang direncanakan untuk dibangun sebagai kawasan wisata tertentu menarik untuk dikembangkan atau tidak menarik atau layak untuk dikembangkan. Towoliu, & Takaendengan (2015) menyebutkan penilaian persepsi wisatawan terhadap pengembangan ekowisata di gunung tumpa menunjukkan positif dimana wisatawan menilai baik untuk setiap indikator ekologi, social-budaya dan ketersediaan infrastruktur dan penting untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT diperoleh posisi produk ekowisata terpadu di wilayah Gunung Tumpa dalam koordinat SWOT dapat formulasikan sebagai berikut:

Faktor Internal :

<i>Strenght</i>	-	S (kekuatan)	skor	= 1.97
<i>Weakness</i>	-	W (kelemahan)	skor	= 0.73
			S – W	= 1.23
Faktor Eksternal				
<i>Opportunity</i>	-	O (peluang)	skor	= 1.87
<i>Threat</i>	-	T (ancaman)	skor	= 0.73
			O – T	= 1.14

Berikut ini diagram yang menggambarkan posisi produk ekowisata di wilayah Gunung Tumpa.

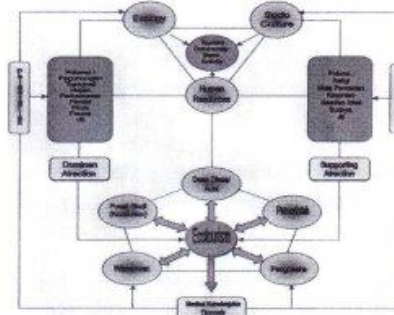


Gambar 1. Posisi Produk Ekowisata di Wilayah Gunung Tumpa

Sumber : olahan data, 2014

Pada gambar 1 menunjukkan posisi produk ekowisata di Wilayah Gunung Tumpa berada kuadran I yang artinya layak untuk dikembangkan sebagai produk ekowisata, dan diperlukan pengelolaan yang profesional dan terpadu secara terbatas mengikuti prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Dalam perencanaan pengembangan ekowisata dilokasi tersebut menekankan beberapa pertimbangan antara lain; (1) konservasi lingkungan yang meliputi: kawasan pegunungan, hutan, zone penyanggah air, perkebunan, pantai, dan mangrove, (2) pelestarian nilai budaya masyarakat yang didalamnya menumbuh kembangkan makna filosofis kehidupan berdasarkan kearifan local, (3) pemberdayaan masyarakat local dalam sebagai unsur utama ekowisata, (4) pusat studi sebagai lembaga yang memberikan pengkajian potensi pengembangan ekowisata, (5) pemerintah sebagai perancang regulasi atau kebijakan untuk memperkuat status kawasan ekowisata, (6) pengusaha sebagai mitra usaha yang bekerja sama dengan masyarakat local dalam pengelolaan wisata dan (7) wisatawan, dilibatkan dalam bentuk edukasi yang bisa mereka terima dari sebuah penawaran wisata.

Kerangka model ekowisata yang dapat dikembangkan di kawasan wilayah gunung Tumpa



Gambar 2. Diagram Model Pengembangan Ekowisata Terpadu yang bertumpu pada Community Base Activity

Sumber: olahan data, 2014

Pengembangan model ekowisata di wilayah Gunung Tumpa bertumpu pada aktivitas masyarakat (*community based activity*) yang didukung oleh tiga aspek yaitu aspek lingkungan, aspek sosial-budaya dan sumber daya masyarakat yang tergabung dalam satu kesatuan aktivitas kebersamaan (*mapalus*). Mapalus merupakan ciri nilai kebersamaan yang hidup dalam masyarakat Minahasa yang sudah menjadi cerminan masyarakat di wilayah Gunung Tumpa.

Berdasarkan hal tersebut maka potensi ekowisata dapat dikembangkan dengan berbagai potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan sosial budaya. Kombinasi tersebut akan melahirkan berbagai atraksi wisata yang berbasis ekowisata. Masyarakat merupakan pemegang hak atas kekayaan sumber daya alam dan sosial budaya setempat berperan sentral dalam pengembangan ekowisata. Dalam perannya tersebut diperlukan kerjasama partner dengan pihak terkait lainnya (Sayman, 2015). Pihak lain tersebut antara lain : pusat kajian sebagai konsultan, pengusaha pariwisata/ekowisata sebagai mitra bisnis, dengan pemerintah sebagai sekaligus fasilitator dan control dan dengan wisatawan sebagai mitra *guest* yang memberikan donasi bagi kegiatan konservasi dan pemberdayaan masyarakat

Pujaastawa dkk (2005) sebuah model pariwisata diharapkan mampu memberikan manfaat yaitu: (1) pemberdayaan masyarakat, (2) berpihak pada kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, (3) konservasi bagi keberadaan potensi ekologis setempat dan (4) revitalisasi dan konservasi bagi keberadaan potensi sosial budaya setempat.

Jadi pariwisata harus memberikan manfaat serta nilai keberlanjutan lingkungan ekologi dan sosial budaya. Dalam hubungan dengan model ekowisata ini, nilai manfaat juga tidak hanya berlaku bagi masyarakat namun wisatawan juga memperoleh manfaat berupa nilai-nilai edukasi menghargai lingkungan ekologi dan sosial-budaya karena mereka dilibatkan dalam atraksi wisata.

Dalam penerapannya, terdapat beberapa alternatif jenis atraksi ekowisata yang dapat dikembangkan, dimana atraksi tersebut memegang prinsip pelestarian alam-sosial budaya yang berkelanjutan. Jenis paket wisata itu antara lain; (1) wisata jalan kaki (trekking), (2) mendaki gunung (hiking), (3) naik sepeda gunung (mountain bike), (4) arboretum, (5) melihat satwa endemik, (6) berkemah (camping), (7) spiritual (retreat) (8) wisata agro dan (9) wisata hutan mangrove. Beberapa alternatif wisata ini memiliki kecenderungan sustainable terhadap ekologi dan sosial-budaya serta bisa dikelola oleh masyarakat di sekitar lokasi.

Operasional pengelolaan wisata dapat dilakukan dengan membentuk badan pengelola, dimana melibatkan keterpaduan antar unsur-unsur yang terdapat objek wisata, seperti: desa dinas, adat, pemerintah, dan pelaku wisata serta perlu melibatkan juga pihak lain yang dianggap kompeten seperti akademisi, LSM dan wisatawan yang berperan dalam donasi untuk kegiatan konservasi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pengembangan ekowisata di wilayah gunung tumpa adalah model ekowisata berdasarkan aktivitas masyarakat, dimana model ini cenderung bersifat sustainable terhadap ekologi dan sosial budaya serta mendukung pemberdayaan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, melalui UPT Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Negeri Manado, yang telah memberikan Hibah Penelitian dalam Skema Hibah Bersaing (2014-2015).

DAFTAR PUSTAKA

- , 2012, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kota Manado* (RIPPDA).
- Antara, M, 2009, *Metodologi Penelitian Pariwisata Bali*. Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
- Blamey, R. (1997). Ecotourism: The search for an operational definition. *Journal of Sustainable Tourism*, 5, 109-130.
- Blamey, R. (2001). Principles of ecotourism. In D. B. Weaver (Ed.), *Encyclopedia of ecotourism* (pp. 5-22). Wallingford: CAB International.
- Damanik J., H.F. Weiber. 2006. Ecotourism planning: from theory to application. Yogya-karta. Andi Offset 10, 37-38.
- Fandeli, Chafid, 2000, *Pengusahaan Ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada Press.
- Pujaastawa I, B, G, Wirawan, Adhika, 2005, *Pariwisata Terpadu Alternatif Model Pengembangan Pariwisata Bali Tengah*, Bali: Universitas Udaya
- Riduwan, 2009, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Shoo. R. A & Songorwa A.N. 2013 Contribution of ecotourism to nature conservation and improvement of livelihoods around Amani nature reserve, Tanzania, *Journal of Ecotourism*, 12:2, 75-89.
- Snyman S. 2014, Partnership between a private sector ecotourism operator and a local community in the Okavango Delta, Botswana: the case of the Okavango Community Trust and Wilderness Safaris, *Journal of Ecotourism*, 13:2-3, 110-127
- Swarbrooke, J. 1998. *Sustainable Tourism Management*. London. CABI Publishing.
- Towoliu, B. I., & Takaendengan, M. E. 2015. Perception of Tourist towards the Potential Development of Tumpa Mountain Area as Integrated Ecotourism, Manado, North Sulawesi Province. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies (Jurnal Pariwisata)*, 3(1), 1-9.
- Towoliu, B. I. (2014). Persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan Taman Hutan Rakyat (TAHURA) Gunung Tumpa sebagai daya tarik ekowisata di Kota Manado. *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata*, 1(1), 43-48.
- Weaver, D. B., & Lawton, L. J. 2007. Twenty years on: The state of contemporary ecotourism research. *Tourism Management*, 28, 1168-1179.
- Witt de L, Marve, van der P, & Saayman M. 2011, An ecotourism model for south african national parks. *Book Of Proceedings Vol.II – International Conference On Tourism & Management Studies – Algarve*.

Wowor,K.S, Stery J.Lombogia,dkk. 2013. *Desain Tapak Pariwisata Alam Taman Hutan Rakyat (TAHURA) Gunung Tumpa Provinsi Sulawesi Utara*, Dinas Kehutanan Provisin Sulawesi Utara.

6

Smida

Sertifikat

Seminar Nasional Industrialisasi Madura
Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Paper 2015
Deklarasi Forum Dosen Muda Indonesia

Diberikan Kepada

Benny Irwan Towoliu S.E., M.Par

Atas Partisipasinya Sebagai

PEMAKALAH

Dalam Acara
Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Paper 2015
Deklarasi Forum Dosen Muda Indonesia

**"Peluang dan Tantangan Dosen Perguruan Tinggi
Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015"**

Diselenggarakan Oleh
Program Studi Teknik Industri - Fakultas Teknik
Universitas Trunojoyo Madura

Bangkalan, 29 September 2015

Dekan Fakultas Teknik

Program Studi Teknik Industri
Fakultas Teknik
Universitas Trunojoyo Madura

Ketua Panitia Snira 2015

Dr. Rachmad Hidayat, M.T.
NIP. 19740619 200604 1 002

Apis Arendra, S.T., M.Eng.
NIP. 19790522 200604 1 002